

***CHARACTER EDUCATION THROUGH LEARNING METHOD FIELD TRIP IN
KINDERGARTEN KUSUMA MULIA SUGIHWARAS PURWOASRI KEDIRI***

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI METODE PEMBELAJARAN *FIELD TRIP* DI
TK KUSUMA MULIA SUGIHWARAS PURWOASRI KEDIRI**

M A R G I A T I

YPMNU "TK Kusuma Mulia Sugihwaras"

mardiatifarhan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.223>

ABSTRACT

This research discusses: [1] the importance of planting efforts character in early childhood in early childhood institutions; [2] the learning activities a Field Trip that reflect the application of character education in early childhood institutions; and [3] the variety of characters who woke up as the effects of the application of the learning Field Trip in early childhood in early childhood institutions. Character education involves the planting of knowledge, the love and the planting of the behavior of the kindness that become a pattern/habit. The purpose of this study is to determine the success and impact of the use of learning methods Field Trip. The method used is to observe the activities of the Field Trip that reflect the character education for early childhood, among others, is a visit to the neighborhood, to a tourist place, to market, to shop, to an industry, to the boarding school, to school, to the hospital, as well as other places nearby with the environment agency.

Keywords: Character Education, Early Childhood, Learning Field Trip

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang: [1] pentingnya upaya penanaman karakter pada anak usia dini di lembaga PAUD; [2] kegiatan pembelajaran *Field Trip* yang mencerminkan aplikasi pendidikan karakter di lembaga PAUD; dan [3] ragam karakter yang terbangun sebagai efek dari aplikasi pembelajaran *Field Trip* tersebut pada anak usia dini di lembaga PAUD. Pendidikan karakter melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dan dampaknya penggunaan metode pembelajaran *Field Trip*. Metode yang digunakan adalah dengan mengobservasi kegiatan *Field Trip* yang merefleksikan pendidikan karakter bagi anak usia dini antara lain adalah kunjungan ke lingkungan sekitar, kunjungan ke tempat wisata, ke sawah, ke pasar, ke toko, ke sebuah industri, ke pondok pesantren, ke sekolah, kunjungan ke rumah sakit, serta tempat-tempat lainnya yang terdekat dengan lingkungan lembaga.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini, Pembelajaran *Field Trip*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna memiliki banyak sekali anugerah yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain, di mana hal itu menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia. Salah satu-

nya adalah akal, karena akal manusia mampu mengontrol kemauan, perasaan, fantasi dan lain-lain, sehingga kemudian membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai control terhadap segala sesuatu yang dihadapi. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan

aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrument penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka.

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat, tetapi juga memberi dampak negative pula terutama bagi generasi muda bangsa. Banyak remaja yang kurang tahu tata karma terhadap orang tua dan guru. Mereka berani kepada orang tua, tidak menghormati guru, dan bertindak sesuka hati tanpa mempedulikan lingkungan sekitar, padahal semua orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi keturunan yang saleh dan saleha (Muhtarom, 2020)

Kemajuan zaman dengan arus globalnya tersebut tidak mungkin bisa sampai menimbulkan bahaya yang akhirnya merusak kehidupan bangsa jika dari dalam diri generasi kita sudah tertanam iman yang kuat. Karakter yang sudah mengkristal inilah yang menjadi benteng bagi fikiran dan hati sehingga tidak mudah dikendalikan oleh nafsu yang hanya mementingkan kesenangan di dunia dan mengabaikan pertanggung jawaban akherat.

Di sinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan yaitu untuk membentuk butiran Kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak usia dini yaitu masa emas (*golden age*) dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Taman Kanak-kanak (TK) Kusuma Mulia Sugihwaras adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang sangat dipercaya masyarakat

di Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri dan sekitarnya. Kepercayaan tersebut merupakan tantangan besar bagi TK Kusuma Mulia agar mampu memberikan kontribusinya yang terbaik dalam layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kontribusi layanan pendidikan ini tidak terbatas hanya pada program dan kegiatannya saja, tetapi mencakup aspek yang lebih luas.

PAUD di Kabupaten Kediri dan sekitarnya mengalami perkembangan yang pesat. Lembaga pendidikan sejenis, yakni lembaga PAUD formal maupun non formal yang memiliki program layanan dengan berbagai fasilitas serta program unggulan, tidaklah sedikit jumlahnya dan bersaing ketat. Hal ini membuat masyarakat lebih leluasa dalam memilih lembaga PAUD yang sesuai keinginan atau harapan masyarakat baik dalam hal layanan maupun prestasi bagi anaknya.

Konsep berpikir positif diperlukan untuk mendapatkan solusi terbaik dalam mengembangkan sekolah. TK Kusuma Mulia berpandangan bahwa keberadaan lembaga PAUD lainnya di sekitar TK Kusuma Mulia dapat menjadi mitra dalam memberikan pencerahan pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, dapat menjadi dorongan atau semangat bagi sekolah agar memberikan layanan terbaik dan kreatif dalam mengelolanya

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum, dan kepercayaan masyarakat pada lembaga kita. Apabila masyarakat merasa percaya kalau kita mampu menjadi lembaga yang bisa diandalkan untuk memberikan layanan pendidikan terbaik untuk putra putri mereka, maka akan dengan mudah pula kita menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putri mereka pada lembaga kita.

Adapun kepercayaan masyarakat itu bisa muncul karena mereka melihat dan merasakan secara nyata hasil dari pendidikan yang sudah kita berikan kepada putra putri mereka. Terbentuknya karakter-karakter yang baik pada anak merupakan salah satu faktor terbesar dalam menentukan kepercayaan masyarakat

terhadap lembaga kita.

Namun dalam mengupayakan keberhasilan pembentukan karakter yang bisa tercapai pada seluruh peserta didik yang ada sangat tidaklah mudah. Banyak permasalahan dan kendala yang harus dicarikan solusinya. Diperlukan strategi dan cara pembelajaran yang mampu mewujudkan semua itu. Salah satu upaya yang saya lakukan adalah menerapkan metode pembelajaran *Field Trip* sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter di TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri Kediri.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, ada beberapa permasalahan yang perlu digali pemecahannya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Field Trip* dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan karakter di TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri Kediri di masa Pandemi?
2. Bagaimana hasil dan dampak yang diperoleh dengan penerapan sesuai Proses metode pembelajaran *Field Trip* di TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri Kediri di masa Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Field Trip* dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan karakter di TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri Kediri pada saat terjadinya Pandemi Covid 19
2. Untuk mengetahui hasil dan dampak yang diperoleh dengan penerapan sesuai Proses metode pembelajaran *Field Trip* dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan karakter di TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri Kediri

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penerapan metode pembelajaran *Field Trip* yang menerapkan Proses adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat berkunjung siswa
2. Siswa dapat menghayati pengalaman-

pengalaman baru

3. Siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan siswa itu sendiri
4. Siswa dapat mempelajari suatu materi secara integral dan terpadu

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Pendidikan Karakter

Terdapat beragam definisi mengenai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Dalam pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini, misalnya ; pendidikan karakter dimaksud sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan agar menjadi manusia yang berakhlak.

Dari sini dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dapat bersumber dari ajaran agama, dasar negara yang menguatkan nasionalisme, cinta tanah air dan kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia. Kemudian Joko Nurkamto menguraikan:

"Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within".

Sedangkan pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdikdas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNJ, 2008) karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Konsep pendidikan karakter dapat dilihat pada contoh karakter mulia yang berarti memiliki pengetahuan

tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, berhati lembut, pemaaf, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat efisien, menghargai waktu, pengabdian, pengendalian diri, produktif, ramah, estetis, sportif, tabah, terbuka, tertib.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

Secara yuridis, dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditegaskan: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan non formal". (Pasal 1 butir 4).

Para pakar tumbuh kembang anak di seluruh dunia mengakui bahwa masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Karena periode usia dini terbukti sangat menentukan pengembangan kemampuan potensi anak, sepatutnya agar pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, yakni lingkungan awal pertumbuhan anak.

C. Pembelajaran Field Trip

Metode *Field Trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu, seperti meninjau pabrik, bengkel, toko, peternakan, perkebunan, lapangan bermain, lingkungan sekitar, dan lain-lain (Roestiyah, 2001 : 85). Winarno (1980 : 115-116) mengatakan bahwa metode karya wisata atau *Field Trip* adalah metode

belajar dan mengajar di mana siswa dengan bimbingan guru diajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud unruk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya di mana seseorang pergi untuk mencari hiburan semata, *Field Trip* sebagai metode belajar mengajar lebih terikat oleh tujuan dan tugas belajar. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2006: 214) metode *Field Trip* ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Field Trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke obyek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Metode *Field Trip* dianggap peneliti sebagai salah satu metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain : siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat berkunjung siswa, siswa dapat menghayati pengalaman baru, siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan siswa itu sendiri, siswa dapat mempelajari sesuatu materi secara integral dan terpadu.

Akan tetapi metode *Field Trip* ini juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu : biaya yang dipakai di dalam proses karyawisata relative mahal, kadang terjadi kesulitan dalam mengkondisikan siswa, sering tujuan pembelajaran tidak tersampaikan karena tujuan untuk rekreasi lebih diprioritaskan, memerlukan persiapan yang matang agar tidak terjadi gangguan selama dalam proses karyawisata berlangsung.

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Kegiatan Pembelajaran *Field Trip*

Memberikan penguatan terhadap pendidikan karakter, yang berpeluang menjadi program unggulan dan dapat mengangkat prestasi sekolah serta menambah kepercayaan masyarakat. Karena pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan

dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Nilai-nilai karakter yang dipandang ideal dan sangat penting diinternalisasikan dalam setiap jiwa mereka yang mencakup nilai-nilai berikut:

- ❖ kecintaan terhadap Tuhan YME,
- ❖ kejujuran, disiplin,
- ❖ toleransi dan cinta damai,
- ❖ percaya diri, mandiri,
- ❖ suka menolong, kerjasama dan gotong royong,
- ❖ hormat dan sopan santun,
- ❖ tanggung jawab, kerja keras,
- ❖ kepemimpinan dan keadilan,
- ❖ kreatif,
- ❖ rendah hati,
- ❖ peduli lingkungan,
- ❖ cinta bangsa dan tanah air

Dalam upaya melaksanakan penguatan pendidikan karakter tersebut, lembaga TK Kusuma Mulia Sugihwaras menerapkan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi siswa, yaitu metode pembelajaran *Field Trip*. Bagi anak usia dini yang usia mereka sekitar 4-6 tahun adalah masa praoperasional. Di usia ini sesuatu akan lebih menarik jika diamati secara dekat, secara langsung dan konkrit. Melalui metode *Field Trip* ini hal-hal abstrak di kelas akan terlihat nyata dan dapat berdampak pula pada persepsi anak terhadap benda atau hal tertentu.

Sebagai contoh, misal anak diajak berkunjung ke rumah tetangga sekitar lingkungan sekolah untuk berbagi nasi atau zakat. Maka selain pengalamannya bertambah mengenai siapa itu tetangga kita, bagaimana kondisi mereka, serta sopan santun dan tata karma ketika bertamu, maka sebagai guru kita juga mengharapkan adanya perubahan perilaku pada diri anak. Misalnya anak menjadi peduli terhadap sesama, anak menjadi lebih empati dan menghargai orang yang lebih tua. Perubahan perilaku ini berlaku pada bidang lain yang dipelajari oleh anak.

Menurut Bloom (1956) dalam Rifa'i dan

Anni (2011: 86) ada tiga ranah yang menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*afektif domain*), dan ranah psikomotorik (*psycomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotor berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memandu kegiatan motorik. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut bersifat permanen, kontinu, dan fungsional. Pada pembelajaran di sekolah hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam metode *Field Trip* selain anak mendapat pengetahuan (ranah kognitif) dimana anak mendapatkan informasi yang menguatkan informasi yang sudah mereka dapatkan di dalam kelas, anak juga dapat melihat langsung berbagai aktivitas dan hasil yang di dapat dari aktivitas social sekitar mereka. Selain kelebihan dari metode *Field Trip* di atas ada hal yang tidak kalah pentingnya yakni melalui kegiatan *Field Trip* dapat pula membantu penanaman nilai-nilai karakter pada anak. Berbagai nilai-nilai karakter dapat ditanamkan sejak dini melalui metode *Field Trip* ini. Dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menggurui ternyata metode *Field Trip* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran di lembaga PAUD dan sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Field Trip di TK Kusuma Mulia Sugihwaras

1. Uraian Kegiatan

Kegiatan di bawah ini merefleksikan aplikasi pembelajaran *Field Trip* untuk membantu penanaman karakter pada anak usia dini di lembaga TK Kusuma Mulia Sugihwaras. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ternyata mengarah kepada semua karakter yang memang sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak dini. Perhatikan ragam kegiatan "*Pembelajaran Field Trip*" pada

tabel berikut (kegiatan berlangsung dengan mentaati **Prokes**):

T U J U A N	KEGIATAN FIELD TRIP	KARAKTER YANG DIBANGUN
<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mengenal kan tentang tanaman jeruk ♦ Mengenal kan cara menanam jeruk ♦ Menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap ciptaan Tuhan YME 	Field Trip ke Kebun Jeruk	Cinta kepada Tuhan YME, percaya diri, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, kreatif, peduli lingkungan
<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mengenal kan tanaman padi ♦ Mengenal kan cara menanam padi secara tradisional ataupun modern ♦ Menumbuhkan cinta kasih terhadap Tuhan YME 	Field Trip ke Sawah	Cinta kepada Tuhan YME, disiplin, mandiri, kerja keras, kerjasama, percaya diri, tanggung jawab dan kreatif.
<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mengenal kan kepada tetangga di sekitar sekolah ♦ Mengenal kan tata cara bertamu ♦ Menumbuhkan sikap peduli sesama 	Field Trip ke R u m a h Tetangga di Lingkungan Sekolah	Menumbuhkan sikap peduli sesama Peduli lingkungan, hormat dan sopan santun, rendah hati, kejujuran, tolong m e n o l o n g, kerjasama dan gotong royong, toleransi dan cinta damai

2. Langkah-langkah kegiatan *Field Trip*
 - a. Guru mengamati pola perilaku karakter anak
 - b. Guru mengidentifikasi karakter apa saja yang belum tercapai secara maksimal
 - c. Guru menentukan obyek untuk melakukan *Field Trip* yang disesuaikan dengan ranah perkembangan yang ingin di capai
 - d. Guru mengajak siswa ke tempat *Field Trip*
 - e. Siswa mengamati secara langsung semua obyek dan aktivitas yang ada di situ
 - f. Guru membimbing dan memberikan pemahaman tentang semua obyek
 - g. Guru memberikan kesempatan pada Siswa untuk menggali informasi dan melibatkan diri dalam aktivitas
 - h. Guru mengamati perubahan perkembangan karakter pada anak

C. Permasalahan dalam Pembelajaran *Field Trip*

Beberapa permasalahan atau hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran *Field Trip* adalah sebagai berikut:

- a. Biaya yang dipakai dalam proses *Field Trip* yang relatif mahal
- b. Kadang terjadi kesulitan dalam mengkondisikan siswa
- c. Sering tujuan pembelajaran tidak tersampaikan karena tujuan untuk rekreasi lebih diprioritaskan
- d. Memerlukan persiapan yang matang agar tidak terjadi gangguan selama dalam proses *Field Trip* berlangsung

D. Strategi Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah yang bisa dilakukan dalam mengatasi permasalahan atau hambatan dalam pembelajaran *Field Trip* adalah sebagai berikut:

- a. Memilih obyek *Field Trip* yang tidak membutuhkan banyak biaya, misal mengajak anak ke tempat-tempat yang berada di sekitar lingkungan sekolah
- b. Membagi siswa dalam beberapa kelompok, agar guru tidak mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa (terutama yang muridnya banyak)
- c. Menentukan tujuan pembelajaran dan ranah perkembangan yang akan di capai
- d. Melibatkan berbagai pihak yang berkompeten untuk memudahkan pelaksanaan *Field Trip*

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Awal

Pada keadaan awal, selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya di dalam kelas dengan media serta alat peraga yang terbatas, peneliti melakukan observasi pertama terhadap anak didik dengan cara membuat catatan kecil-catatan kecil dan lembar penilaian dan membimbing anak yang belum berminat dalam kegiatan pembelajaran. Banyak di temukan anak yang belum muncul nilai karakternya, misal belum mempunyai tanggung jawab belajar, belum disiplin, kerjasama serta kepedulian terhadap lingkungan masih kurang, kurang

kreatif serta keinginan untuk kerja keras belum ada. Peneliti menemukan hanya sekitar 15 anak yang menunjukkan perkembangan karakter baik, dari sejumlah 27 anak di dalam satu kelas, berarti hanya 56 % anak yang karakternya sudah berkembang dengan baik.

B. Proses Pembelajaran Field Trip

Dari hasil observasi keadaan awal, kemudian dilakukan refleksi RKH perbaikan pertama melalui metode pembelajaran *Field Trip*, anak di ajak peneliti untuk berkunjung di kebun jeruk yang berada tidak jauh dari lokasi sekolah. Dari situ mulai tampak beberapa karakter yang muncul, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, sudah semakin nampak. Ditemukan 15 dari 27 anak yang karakternya mulai Nampak dengan baik, berarti masih tercapai 56 % Dari hasil tersebut maka peneliti tergerak untuk melakukan perbaikan pada kegiatan *Field Trip* berikutnya.

Pada *Field Trip* kedua peneliti mengajak anak untuk berkunjung ke rumah para tetangga yang berada di lingkungan sekolahnya dan membagikan secara langsung makanan untuk para tetangga tersebut . Tingkat keberhasilan mulai ada perubahan yang cukup baik walaupun belum maksimal. Jumlah anak yang sudah menunjukkan perkembangan nilai - nilai karakter menjadi 19 anak atau 70 % dari jumlah 27 anak didik. Oleh karena itu, masih perlu perbaikan pada *Field Trip* berikutnya.

C. Hasil Pembelajaran Field Trip

Pada *Field Trip* ketiga peneliti memperhatikan tempat yang lebih menarik untuk melakukan Field Trip. Peneliti memilih sawah yang berada di dekat lingkungan sekolah. Kebetulan saat itu musim tanam padi, banyak aktivitas kegiatan serta peralatan – peralatan pertanian yang di gunakan oleh petani. Dari situ anak bisa melihat secara langsung berbagai aktivitas serta peralatan yang di gunakan untuk menanam padi, mulai dari alat tradisional (cangkul, tanam padi manual) sampai yang modern (traktor, mesin penanam padi, alat angkut padi). Bahkan di situ anak tidak hanya melihat dan mengamati, tetapi anak jg di berikan kesempatan untuk bertanya jawab dan mencoba secara langsung menanam

padi di sawah. Pada *Field Trip* ketiga ini jumlah anak didik yang menunjukkan nilai-nilai karakter semakin banyak dan ada kenaikan jumlah yang cukup signifikan dari jumlah sebelumnya. Ada 23 anak dari 27 anak, berarti tercapai 85 % dan bisa dikatakan hampir semua anak.

Perbaikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran *Field Trip* pada *Field Trip* I yaitu 15 anak dari jumlah anak 27 atau 56 % yang sudah berhasil dan 12 anak atau 44 % yang belum berhasil. Pada *Field Trip* II anak yang sudah berhasil meningkat menjadi 19 anak atau 70 % dari jumlah anak 27 dan yang belum berhasil 8 anak atau 30 % dari jumlah anak 27. Pada *Field Trip* III sudah berhasil hampir menyeluruh yaitu 23 anak atau 85 % dari 27 anak dan yang belum berkembang secara maksimal hanya 3 anak atau 15 %.

Dengan memperhatikan tabel hasil belajar dapat diketahui distribusi frekuensi peningkatan metode pembelajaran *Field Trip* sebagai berikut:

No	Kegiatan pembelajaran	Kriteria Penilaian				Jumlah Anak
		Sudah Berhasil		Belum Berhasil		
1	Kondisi Awal	12	40 %	15	60 %	27
2	Field Trip I	15	56 %	12	44 %	27
3	Field Trip II	19	70 %	8	30 %	27
4	Field Trip III	23	85 %	3	15 %	27

D. Dampak Positif Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip

Setelah guru menerapkan metode pembelajaran *Field Trip* pada lembaga TK Kusuma Mulia Sugihwaras, terjadi perkembangan karakter yang cukup signifikan yang di alami oleh hampir semua siswa. Beberapa dampak positif dari penerapan metode pembelajaran *Field Trip* tersebut adalah:

1. Dampak positif bagi siswa:
 - a. Anak lebih percaya diri karena memperoleh pengalaman secara langsung dari obyek yang dilihatnya
 - b. Rasa ingin tahu anak lebih tinggi karena anak mendapat kesempatan untuk terlibat secara langsung pada proses *Field Trip*

- c. Anak mampu mengambil kesimpulan dan mempelajari banyak hal karena mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang di hadapinya
 - d. Kepekaan rasa dan jiwa pada diri anak atas berbagai hal yang ditemui menjadi lebih tinggi
2. Dampak positif bagi lembaga:
- a. Potensi anak didik dan SDM dapat berkembang dengan baik. Hasil yang diperoleh tidak saja prestasi anak didik dan SDM, namun juga prestasi sekolah.
 - b. Partisipasi orang tua anak didik meningkat. Orang tua semakin menyadari tentang arti pendidikan anak dan keberhasilan anak merupakan tanggung jawab bersama.
 - c. Jumlah peserta didik terus bertambah. Hal ini ditandai dengan jumlah pendaftar yang selalu bertambah di TK Kusuma Mulia dari awal berdiri pada tahun 2008 hingga sekarang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari pembahasan mengenai Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran *Field Trip* ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan karakter melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Nilai-nilai karakter yang dipandang ideal dan sangat penting diinternalisasikan ke dalam setiap jiwa anak usia dini mencakup nilai-nilai berikut: kecintaan terhadap Tuhan YME, kejujuran, kedisiplinan, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerjasama dan

gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, serta cinta bangsa dan tanah air. Semua nilai karakter diatas dapat ditanamkan dapat ditanamkan dengan berbagai metode pembelajaran di PAUD. Metode *Field Trip* merupakan metode yang yang tepat dalam kaitannya menanamkan pendidikan karakter anak usia dini karena sangat sesuai dengan karakteristik anak yakni menyukai hal-hal yang baru dan menantang, bersifat konkrit, serta dapat memuaskan rasa ingin tahu anak.

B. Rekomendasi

Dari penerapan metode pembelajaran *Field Trip* ini dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepala TK
Kepala sekolah harus kreatif dalam memilih strategi pengelolaan sekolah. Dalam sebuah pengelolaan lembaga PAUD diperlukan sebuah strategi pengelolaan yang tepat agar tercipta budaya kerja yang harmonis. Kekuatan *Tim Work* yang solid menjadi salah satu kunci sukses keberhasilan sekolah.
2. Guru TK
 - a. Harus lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran
 - b. Menjadi bagian yang manis dari sebuah *Tim Work*.
 - c. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan pantang menyerah
3. Pengawas TK
 - a. Memberikan pembinaan dan pendampingan ke TK-TK secara rutin.
 - b. Memberikan motivasi dan peluang yang luas kepada lembaga PAUD untuk meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen PAUDNI Kemdiknas, 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas)
- Joko Nurkamto, 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Solo: UNS, makalah diskusi Program Doktor Ilmu Pendidikan UNS.
- Mansur, 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtarom, Mumuh. 2020. Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa di Pesantren. *Inovasi Jurnal Keagamaan* . Volume 14 Nomor 2 (pp114-123). <https://doi.org/10.52048/inovasi.v14i2.133>
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. 2015. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2018 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Ahmad Rifa'i & Catharina Tri Anni, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Roestiyah NK.2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, Surakhmad. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.